

HUBUNGAN KEJENUHAN DAN JARAK KE FASILITAS KESEHATAN DENGAN KEPATUHAN KONTROL

Tinjauan pada Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa
Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Evie Noor Luthfiana¹, Farida Heriyani², Nelly Al Audhah³

¹Program Studi Kedokteran Program Sarjana, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

²Departemen Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas
Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

³Departemen Mikrobiologi dan Parasitologi, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan,
Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

Email Korespondensi: 2010911120025@mhs.ulm.ac.id

Abstract: *Hypertension is a condition of disruption of the circulatory system which causes an increase in blood pressure to above normal values or $\geq 140/90$ mmHg. The highest prevalence of hypertension was in Hulu Sungai Tengah Regency with 18,581 cases. The aim of this research is to analyze the relationship between saturation and distance to health facilities with compliance with control of hypertension sufferers at the Kubur Jawa Community Health Center, Hulu Sungai Tengah Regency. This research is an analytical observational study with a cross sectional approach and simple random sampling technique. The population in this study were the general polyclinic hypertension patients in Kubur Jawa Community Health Center. The results showed that saturation are 62.2% and distance from home are 58.9% with low control compliance of 63.3%. The statistical results showed that the value of $p = 0.001$ for the relationship between the saturation of hypertension sufferers and compliance with control and the value of $p = 0.001$ for the relationship between distance to health facilities and control compliance. The conclusion of this study is that there is a relationship between saturation and distance to health facilities with control compliance of hypertension patients at the Kubur Jawa Community Health Center, Hulu Sungai Tengah Regency*

Keywords: *Saturation, distance to health facilities, control compliance*

Abstrak: *Hipertensi merupakan kondisi terganggunya sistem peredaran darah yang berakibat meningkatnya tekanan darah hingga melebihi batas normal atau $\geq 140/90$ mmHg. Prevalensi hipertensi tertinggi di Kabupaten Hulu Sungai Tengah sebanyak 18.581 kasus. Penelitian dilakukan dengan tujuan yaitu menganalisis hubungan kejenuhan dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional* dan teknik *simple random sampling*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh penderita hipertensi di poliklinik umum/dewasa Puskesmas Kubur Jawa. Hasil penelitian menunjukkan kejenuhan 62,2% dan jarak rumah yang jauh 58,9% dengan kepatuhan kontrol yang rendah 63,3%. Hasil statistik didapatkan nilai $p = 0,001$, hubungan kejenuhan penderita hipertensi dengan kepatuhan kontrol dan nilai $p = 0,001$ hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol. Kesimpulan penelitian ini terdapat hubungan kejenuhan dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah*

Kata-kata kunci: Kejenuhan, jarak ke fasilitas kesehatan, kepatuhan kontrol.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan kondisi terganggunya sistem peredaran darah yang berakibat meningkatnya tekanan darah hingga melebihi batas normal atau $\geq 140/90$ mmHg. Penyakit hipertensi juga disebut dengan *silent killer* dikarenakan seringkali tidak memperlihatkan gejala apapun, sehingga membuat penderita tidak menyadari, akan tetapi dapat menyebabkan komplikasi hingga hilangnya nyawa.^{1,2} Hipertensi yang tidak ditangani dengan baik akan menyebabkan timbulnya komplikasi seperti penyakit stroke, diabetes, penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan kebutaan.³

Menurut data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) Tahun 2019, 8 juta hingga 1 milyar kasus kematian di seluruh dunia setiap tahunnya disebabkan oleh hipertensi. Prevalensi hipertensi kemungkinan akan terus meningkat dan diperkirakan pada tahun 2025 sebanyak 29% orang dewasa di seluruh dunia akan menderita hipertensi. Berdasarkan pengukuran pada warga berusia ≥ 18 tahun, memperlihatkan jika prevalensi hipertensi di Indonesia sebanyak 34,1% dan provinsi dengan angka kejadian hipertensi tertinggi 44,1 % berada di Kalimantan Selatan. Data dari Dinas Kesehatan Kalimantan Selatan pada tahun 2019 memperlihatkan penderita hipertensi mencapai 210.501 orang.^{1,4,5}

Berdasarkan dari data Kalimantan Selatan, kasus hipertensi di Hulu Sungai Tengah pada tahun 2021 terdapat jumlah kasus baru sebanyak 2.799 penderita dan kasus lama sebanyak 3.331 penderita.⁶ Salah satu puskesmas di Hulu Sungai Tengah yaitu Puskesmas Kubur Jawa, berada di wilayah Kecamatan Batang Alai Selatan yang membawahi tujuh desa yaitu Kapar, Kias, Lunjuk, Paya, Tembok Bahalang, Tanah Habang dan Banua Rantau. Puskesmas ini menunjukkan jumlah kasus baru pada rentang bulan Juli – Desember 2022 sebanyak 41 penderita dan kasus lama

sebanyak 903 penderita. Tiga bulan terakhir tahun 2022, terdapat 2 kasus baru dan 154 kasus lama di bulan Oktober, 14 kasus baru dan 126 kasus lama di bulan November, serta 11 kasus baru dan 102 kasus lama di bulan Desember, sehingga dapat dilihat bahwa jumlah kasus baru penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa selalu ada, sedangkan kasus lama selalu menurun. Artinya, kepatuhan kontrol di Puskesmas Kubur Jawa menurun. Disimpulkan bahwa semakin lama seseorang menderita hipertensi, maka kepatuhan terhadap berobat dan kontrol semakin rendah.⁷

Kepatuhan kontrol terapi hipertensi dilihat berdasarkan frekuensi kunjungan ke fasilitas kesehatan, baik untuk mendapatkan obat antihipertensi maupun untuk pemeriksaan tekanan darah saja. Penderita hipertensi perlu mengunjungi fasilitas kesehatan secara rutin. Namun, sebagian penderita tidak teratur datang ke fasilitas kesehatan karena jauhnya jarak tempat tinggal penderita dari tempat fasilitas kesehatan dan sulitnya transportasi. Jarak yang dekat antara rumah dengan pelayanan kesehatan membuat penderita lebih mudah untuk rutin kontrol dan mendapatkan pengobatan.^{3,8}

Kendala utama pada pengontrolan tekanan darah penderita hipertensi adalah kejenuhan kontrol dan mematuhi minum obat dalam jangka waktu yang lama. Rasa jenuh bagi penderita hipertensi yang melakukan pengobatan atau meminum obat dan tidak sesuai tingkat kesembuhan yang dicapai dengan yang diharapkan juga dapat menjadi faktor dalam ketidakpatuhan.⁹

Melihat masih tingginya angka kejadian hipertensi di Kalimantan Selatan terutama di Kabupaten Hulu Sungai Tengah, maka penelitian mengenai “hubungan kejenuhan dan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah” perlu dilakukan.¹

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menerapkan Rancangan penelitian observasional analitik melalui pendekatan *cross-sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh penderita hipertensi di poliklinik umum/dewasa Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Pengambilan subjek penelitian dilakukan dengan teknik *probability sampling* melalui pendekatan *simple random sampling*. Subjek yang diambil dalam penelitian ini sebesar 90 subjek penelitian.

Instrumen yang diperlukan pada penelitian ini yaitu data isian pada jarak dan kuesioner kejenuhan serta kuesioner kepatuhan kontrol penderita hipertensi yang disertai dengan biodata penderita dan

informed consent. Kuesioner kejenuhan penderita hipertensi yang digunakan yaitu kuesioner *Maslach Burnout Inventory* yang telah dimodifikasi dan dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner kepatuhan kontrol menggunakan menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8)* yang berisi 8 pertanyaan. Analisis data dilakukan dengan metode *univariate* dan *bivariate* dengan uji *chi-square* dengan tingkat kepercayaan 95%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan beberapa karakteristik mayoritas responden penderita hipertensi yang ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Usia		
40 – 50	35	38,9
>50 - 60	55	61,1
Jenis Kelamin		
Perempuan	78	86,7
Laki-laki	12	13,3
Tingkat Pendidikan Terakhir		
SMP	57	63,3
SMA	33	33,7
Kejenuhan Kontrol		
Tinggi	56	62,2
Rendah	34	37,8
Jarak ke Fasilitas Kesehatan		
Jauh	53	58,9
Dekat	37	41,1
Kepatuhan Kontrol		
Rendah	57	63,3
Sedang	10	11,1
Tinggi	23	25,6
Total (N)	90	100

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan karakteristik mayoritas responden penderita hipertensi berusia >50-60 tahun (61,1%). Berdasarkan jenis kelamin, Jenis kelamin penderita didominasi oleh perempuan

sebesar (86,7%). Mayoritas penderita hipertensi memiliki Pendidikan terakhir SMP (63,3%). Berdasarkan data RISKESDAS Tahun 2018, peningkatan kelompok usia berbanding lurus dengan peningkatan

proporsi hipertensi, yang mana pada kelompok usia 45-54 tahun, presentase terjadinya hipertensi sebesar 45,3% dan tidak mengalami penurunan sampai pada usia >75 tahun yang mencapai 69,5%. Selain itu, berdasarkan jenis kelamin penyakit hipertensi lebih banyak ditemui pada jenis kelamin perempuan, sementara laki-laki lebih jarang ditemui. Hal tersebut disebabkan oleh faktor hormonal pada masing-masing kedua jenis kelamin yang berbeda. Wanita sering mengalami hipertensi setelah menopause. Selain itu, juga karena pola hidup yang tidak sehat, obesitas, hingga faktor genetic. Prevalensi penderita hipertensi pada kelompok pendidikan rendah cenderung lebih tinggi. Rendahnya tingkat pendidikan dapat mengakibatkan sulitnya dalam menerima sebuah informasi sehingga pengetahuan semakin rendah mengenai kesehatan dan berdampak buruk pada pola hidupnya. Selain itu, disebabkan pula dari kurangnya pengetahuan tentang pola makan yang sehat.¹⁰

Mayoritas responden pada penderita hipertensi memiliki kejenuhan kontrol yang tinggi ke puskesmas. Tiga faktor utama penyebab kejenuhan pada penderita hipertensi adalah penderita merasakan lelah memikirkan tekanan darah untuk tiap saat, penderita merasa lelah kontrol hipertensi yang dilakukan tiap bulannya dan penderita mencoba meyakinkan diri boleh

mengabaikan pergi kontrol hipertensi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Noor (2022) Menunjukkan bahwa penderita hipertensi merasa jenuh dan bosan pergi ke puskesmas dikarenakan belum mencapai kesembuhan yang diinginkan.¹¹ Penderita hipertensi memiliki jarak jauh > 5 km ke fasilitas kesehatan yaitu sebesar 58,9 % memiliki jarak yang jauh. Jarak yang jauh dan sukarnya transportasi ke puskesmas menyebabkan penderita kerap mengurungkan niatnya untuk menjalani kontrol ditambah dengan faktor waktu serta biaya yang perlu disiapkan. mayoritas penderita hipertensi memiliki kepatuhan kontrol yang rendah sebesar 63,3%. Tiga faktor terbanyak ketidakpatuhan kontrol tentang penderita lupa kontrol dalam 1 bulan, penderita tidak kontrol satu bulan yang lalu dan penderita tidak kontrol setelah merasa sudah sehat. Penelitian Fintia (2017) menunjukkan bahwa penderita usia lanjut umumnya sering lupa untuk kontrol karena kemampuan daya ingatnya mulai menurun. Selain itu, kurangnya pemahaman penderita hipertensi mengenai penyakitnya juga menjadi salah satu penyebab. Rasa sakit serta gejala hipertensi yang hilang setelah kontrol pada bulan sebelumnya dan meminum obat antihipertensi menyebabkan penderita beranggapan bahwa dirinya sudah sembuh dan tidak datang kontrol ke puskesmas.^{10,12}

Tabel 2 Hubungan Kejenuhan dengan Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Kejenuhan Kontrol	Kepatuhan Kontrol						Total		p value
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Tinggi	54	90	2	3,3	4	6,7	60	100	0,001
Rendah	2	6,7	6	20	22	73,3	30	100	

Berdasarkan tabel 2 hasil penelitian menunjukkan penderita hipertensi yang mengalami kejenuhan tinggi lebih banyak kepatuhan kontrolnya rendah dibandingkan dengan penderita hipertensi yang mengalami

kejenuhan rendah lebih banyak yang kepatuhannya tinggi terhadap kontrol hipertensi. Data ini memiliki 1 cell dengan nilai *expected* < 5 (16,7%) namun masih memenuhi syarat uji *Chi-Square* karena tidak

lebih dari 20%. Berdasarkan uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* 0,001 (*p-value* < 0,05). Hasil uji ini menunjukkan bahwa ada keterkaitan antara kejenuhan yang tinggi dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

Kejenuhan penderita hipertensi dalam penelitian ini adalah level kesembuhan yang tidak sesuai dengan ekspektasi yang diharapkan penderita hipertensi setelah melakukan pengobatan atau mengonsumsi obat sehingga menjadi faktor dalam ketidakpatuhan kontrol. Secara umum, penderita dengan durasi yang tidak singkat mengalami hipertensi namun belum ada tanda-tanda menuju kesembuhan, maka akan dilakukan penambahan jenis obat atau peningkatan dosisnya oleh dokter karena dimungkinkan lamanya penyakit hipertensi yang diderita menyebabkan penyakit komplikasi lainnya mulai berdatangan. Hal tersebut menyebabkan penderita untuk menjadi tidak patuh.^{8,13} Hasil observasi peneliti mayoritas penderita hipertensi sering merasa jenuh dan mengabaikan untuk kontrol hipertensi, hal ini dipengaruhi oleh lamanya hipertensi yang diderita namun belum kunjung sembuh serta penambahan jenis obat

oleh dokter.

Penderita yang mengalami hipertensi selama 1 hingga 2 tahun cenderung masih mematuhi proses ketika meminum obat akibat tingginya rasa penasaran dan tekad yang kuat untuk segera pulih. Dengan demikian, mereka cenderung lebih teratur untuk mendatangi puskesmas, sementara penderita hipertensi lama yang tidak kurang dari 2 tahun mempunyai kecenderungan kepatuhan untuk kontrol ke puskesmas yang lebih rendah. Hal ini diakibatkan pengalaman yang lebih banyak, dimana penderita akhirnya pasrah dan tidak mematuhi proses pengobatan ketika hasil yang didapatkan setelah pengobatan rutin tidak memuaskan.¹¹ Hasil observasi peneliti, penderita hipertensi di puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah telah menderita hipertensi tidak kurang dari 2 tahun dan sudah tahu pentingnya kontrol ke puskesmas, namun penderita hipertensi mengabaikannya karena merasa sudah lelah untuk mematuhi proses pengobatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Balqis (2018) yang memberikan pernyataan bahwa terdapat keterkaitan antara kejenuhan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi.

Tabel 3 Hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Kontrol Penderita Hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah

Jarak ke Fasilitas Kesehatan	Kepatuhan Kontrol						Total		<i>p value</i>
	Rendah		Sedang		Tinggi		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Jauh	53	93	1	1,8	3	5,3	57	100	0,001
Dekat	3	9,1	7	21,2	23	69,7	33	100	

Berdasarkan tabel 3 hasil penelitian menunjukkan jarak tempuh yang jauh lebih banyak kepatuhan rendah sedangkan jarak tempuh dekat lebih banyak kepatuhan kontrol yang tinggi penderita hipertensi. Data ini memiliki 1 cell dengan nilai *expected* < 5 (16,7%) namun masih memenuhi syarat uji *Chi-Square* karena tidak lebih dari 20%. Hasil uji *Chi-Square* diatas diketahui nilai *p-value* adalah 0.0

01 (*p-value* < 0,05). Hasil uji ini memperlihatkan adanya hubungan antara jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di puskesmas kubur jawa Kab. HST.

Jarak ke fasilitas kesehatan sangat berpengaruh terhadap kepatuhan kontrol penderita hipertensi. Jauhnya rumah dari fasilitas kesehatan dan sulitnya transportasi bisa menyeba

akan terjadinya peningkatan biaya transportasi. Penderita hipertensi cenderung akan berpikir untuk tidak datang ke fasilitas kesehatan dikarenakan jarak yang jauh. Namun, jarak yang tidak terlalu jauh serta tersedianya transportasi yang memadai membuat penderita memiliki keinginan mendapatkan pengobatan untuk penyakit hipertensinya.³

Kepatuhan kontrol penderita hipertensi sangat diperlukan untuk mencapai keberhasilan terapi. Kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah masih tergolong rendah yang disebabkan jarak rumah yang jauh ke puskesmas. Berdasarkan hasil kuesioner, penderita hipertensi merasa malas kontrol ke puskesmas dikarenakan jarak sebesar 55%, sehingga hal tersebut ikut mempengaruhi ketidakpatuhan penderita hipertensi untuk kontrol ke puskesmas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Syarifah N.Y.R.S. Assegaf dan Ridha Ulfah (2022) yang menyatakan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi. Berdasarkan penelitian ini, kepatuhan kontrol pada penderita hipertensi yang diteliti disebabkan oleh jarak dari rumah penderita ke fasilitas kesehatan yaitu puskesmas terhadap kepatuhan kontrol.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan kesimpulan penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah memiliki kejenuhan yang tinggi dan kepatuhan kontrol yang rendah serta memiliki jarak rumah yang jauh dari puskesmas. Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat hubungan kejenuhan penderita hipertensi dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah ($p\text{-value} = 0,001$) dan terdapat hubungan jarak ke fasilitas kesehatan dengan kepatuhan kontrol penderita hipertensi di

Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah ($p\text{-value} = 0,001$).

Berdasarkan hasil penelitian, saran kepada Puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah, diharapkan agar dapat menggiatkan puskesmas keliling dan puskesmas pembantu sehingga penderita lebih mudah melakukan kontrol tekanan darah, terutama penderita yang memiliki tempat tinggal jauh dari puskesmas Kubur Jawa Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Untuk masyarakat, diharapkan jarak tidak menjadi kendala untuk kontrol rutin tekanan darah dan berupaya mengatasi kejenuhan dengan mencari kegiatan positif yang membuat hati senang serta mendapatkan dukungan dari keluarga. Peneliti selanjutnya, diharapkan agar dapat menggunakan instrumen penelitian lain seperti menggunakan skala likert dalam menilai kejenuhan dengan kepatuhan kontrol agar dapat mengurangi subjektivitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Sakinah AS, Utomo W, Agrina A. Hubungan dukungan keluarga dan peran tenaga kesehatan dengan kepatuhan kontrol ke pelayanan kesehatan pada lansia penderita hipertensi selama pandemi covid-19. BIMIKI (Berkala ilmiah mahasiswa ilmu keperawatan indonesia). 2021 Dec 31;9(2):99–108
2. A DA, Sinaga AF, Syahlan N, Siregar SM, Sofi S, Zega RS, et al. Faktor - faktor yang menyebabkan hipertensi di kelurahan Medan Tenggara. Jurnal kesehatan masyarakat (Undip). 2022 Mar 29;10(2):136–47
3. Emiliana N, Fauziah M, Hasanah I, Rahma Fadlilah D. Analisis kepatuhan kontrol berobat pasien hipertensi rawat jalan pada pengunjung puskesmas Pisangan tahun 2019. Jurnal kajian dan pengembangan kesehatan masyarakat. 2021;1(2):119-132

4. Oktaviani E, Zunnita O, Handayani M. Efek edukasi melalui brosur terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan pasien hipertensi. *Fitofarmaka: Jurnal ilmiah farmasi*. 2020 Jun 30;10(1):65–75.
5. Data Kalimantan Selatan 2019, Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
6. Data Kalimantan Selatan 2021, Kalimantan Selatan: Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Selatan
7. Gama IK, Sarmadi IW, Harini IGA. Faktor penyebab ketidakpatuhan kontrol penderita hipertensi. *Jurnal ilmiah kesehatan politeknik kesehatan denpasar*. 2014;1-8
8. Rasajati QR, Raharjo BB, Ningrum DNA. Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pengobatan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes journal of public health*. 2015;4(3)
9. Wardana Irana Eka, Sariatmi Ayun, Kusumastuti Wuian. Analisis proses penatalaksanaan hipertensi (studi kasus di Puskesmas Purwoyoso Kota Semarang). *Jurnal kesehatan masyarakat*. 2020;8(1)
10. Tumundo D. G, Wiyono W.I, Jayanti M. Tingkat Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi di Puskesmas Kema Kabupaten Minahasa Utara. *Pharmacon*. 2021;10(4)
11. Al Rasyid Noor H. S, Febriani Noverita, F Olga, dkk. Tingkat Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi di Puskesmas Lempake Samarinda. *J.Ked.Mulawarman*.2022;9(2)
12. Kusumawati Fintia Arpri. Hubungan akses pelayanan kesehatan dengan perilaku kepatuhan kontrol pada pasien hipertensi di Puskesmas Pemurus Baru Banjarmasin. [kti]. Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat. 2017
13. Sari RAP. Gambaran kontrol tekanan darah pada pasien hipertensi di Puskesmas Kasihan Bantul Yogyakarta [skripsi]. Yogyakarta:Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. 2015

